

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas, Depok.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus, antara lain:

- a. Mendeskripsikan bagaimana keaktifan anak dalam berdiskusi?
- b. Mendeskripsikan bagaimana keberanian anak menjelaskan apa yang dirasakan agar dapat dimengerti orang lain?
- c. Mendeskripsikan bagaimana respon anak ketika menanggapi orang lain?
- d. Menggambarkan bagaimana ekspresi anak ketika berbicara di depan teman-teman?
- e. Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam kegiatan berbicara?
- f. Menjabarkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berbicara?

B. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Ragin, *'qualitative research seeks detailed knowledge of specific cases, often with the goal of finding out 'how' things happen (or happened).'*¹ Penelitian kualitatif mencari pengetahuan dengan rinci mengenai kasus yang spesifik, biasanya bertujuan untuk menemukan bagaimana sesuatu terjadi (atau telah terjadi). Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data secara lebih rinci dan spesifik dalam menemukan bagaimana sesuatu terjadi.

Untuk menemukan bagaimana sesuatu terjadi dalam penelitian kualitatif dilakukan penggalan informasi terhadap informan. Creswell dalam Patilima mendefinisikan kualitatif sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²

Jadi penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan yang disusun dalam bentuk gambar dan tulisan.

¹ Charles C. Ragin, Joane Nagel, Patricia White, *Workshop on Scientific Foundation of Qualitative Research* (Los Angeles: University of California, 2004), p. 11.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 2.

Sejalan dengan pendapat Creswell di atas, Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³ Jadi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan informasi dan perilaku yang dapat diamati dari seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi kualitatif merupakan proses penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh data secara lebih rinci dan spesifik yang menghasilkan data deskriptif berdasarkan informasi dan perilaku yang dapat diamati dari seseorang.

Berdasarkan pemaparan mengenai metode kualitatif di atas, maka peneliti memilih metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk menemukan bagaimana proses pengembangan fokus penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan bagaimana proses pembentukan kepercayaan diri anak dalam berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas. Proses pembentukan kepercayaan diri dalam berbicara dilihat dari tahap pembentukan kepercayaan diri dalam berbicara di dalam kelas sampai pada bagaimana anak bisa tampil berbicara di depan orang banyak.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), p. 4.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Latar penelitian kualitatif bersifat natural. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moleong, yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik (sebagaimana adanya) sejauh mungkin.⁴ Keadaan penelitian dilakukan sebagaimana adanya, sehingga tempatnya alamiah dan tidak ada perlakuan dari peneliti di dalamnya. Menurut pendapat tersebut diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif bersifat alami yaitu penelitian dilakukan sebagaimana adanya dan tidak ada perlakuan dari peneliti di dalamnya.

Lokasi yang akan menjadi latar pada penelitian ini adalah TK Al-Ikhlas. Sekolah ini berlokasi di Komplek Villa Santika, Sawangan, Depok, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena di TK Al-Ikhlas tidak memberikan kegiatan khusus yang dapat menunjang kepercayaan diri anak dalam kegiatan berbicara seperti kelas bercerita atau latihan khusus berdebat atau berdiskusi tetapi sebagian besar siswa kelas B sudah mampu mengungkapkan pendapat, berbicara di depan kelas, menyampaikan ide atau gagasan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana pembentukan kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas.

⁴ Moleong, *Op. Cit.*, p. 35.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2015 di TK Al-Ikhlas. Penelitian dilakukan pada hari Senin-Kamis, pada pukul 7.30-12.00 WIB sesuai dengan jadwal belajar di sekolah.

Tabel 3.1 Rancangan Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Rancangan Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Pra-penelitian	Minggu terakhir bulan April 2015
2.	Penelitian di lapangan	4 - 30 Mei 2015
3.	Pengolahan data	1 - 10 Juni 2015
4.	Perpanjangan pengamatan	12 Juni 2015
5.	Pengolahan data dan penarikan kesimpulan	13 Juni 2015-selesai

Pra penelitian dilakukan pada akhir bulan April 2015. Peneliti melakukan pra penelitian sebagai bentuk perkenalan dan adaptasi. Setelah melakukan pra penelitian peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan selama empat minggu yaitu dimulai pada tanggal 4 Mei 2015 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2015.

Kegiatan yang dilakukan setelah penelitian adalah mengolah data mentah yang didapat dari lapangan berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan data dilaksanakan selama sepuluh hari dari tanggal 1 Juni-10 Juni 2015. Jika dalam proses pengolahan data ada data yang kurang maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan pada tanggal 12 Juni 2015. Setelah itu dilanjutkan dengan pengolahan data dan penarikan kesimpulan pada tanggal 13 Juni sampai selesai.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui berbagai bentuk. Bogdan berpendapat, "*the data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records.*"⁵ Data yang diperoleh termasuk catatan wawancara, catatan lapangan, potografi, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan diambil kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan sumber data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Arifin, "*purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu yang sudah diketahui sebelumnya."⁶ Berdasarkan pendapat tersebut *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan sumber data dengan menggunakan *purposive sampling* saat penelitian di lapangan dilakukan dengan cara peneliti memilih tiga siswa sebagai sumber data yang merupakan anak

⁵ Robert C. Bogdan, Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods Fifth Edition* (USA: Pearson Education, Inc., 2007), p. 5.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 221.

kelas B1 TK Al-Ikhlas Depok. Proses penentuan sumber data dilakukan dengan meminta bantuan dari guru kelas. Karena anak kelas B1 memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara yang homogen maka peneliti meminta rekomendasi dari guru kelas untuk menunjuk anak mana saja yang menurut guru kelas pembentukan kepercayaan dirinya sudah optimal.

Dalam penelitian ini selain menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sumber data digunakan juga *snowball sampling*. Dalam *snowball sampling*, unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah fokus penelitiannya.⁷ Hal ini dilakukan seiring berjalannya penelitian, dimana sumber data bertambah guna menambah dan memperdalam temuan penelitian.

Bertambahnya sumber data dilakukan melalui proses *snowball sampling*. Menurut Wahyuni, "*the process of snowball sampling is much like asking your subjects to nominate another person with the same traits as your next subject.*"⁸ Proses *snowball sampling* adalah dengan meminta subjek penelitian untuk menunjuk orang lain dengan karakter yang sama sebagai subjek penelitian selanjutnya. *Snowball sampling* dilakukan jika subjek penelitian sebagai sumber data belum

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), p.53.

⁸ Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice* (Jakarta: Penerbit Empat Salemba, 2012), p. 35.

bisa memberikan data secara rinci, sehingga dicari lagi informan yang bisa memberikan data lebih banyak secara terperinci.

Pada penelitian ini awalnya data bersumber dari tiga siswa kelas B1. Jika dalam proses pengumpulan data dari tiga subjek penelitian tersebut belum mendapatkan data yang mendalam maka peneliti melakukan proses *snowball sampling*. Pada proses ini peneliti meminta bantuan dari guru untuk memberi rujukan siswa yang bisa dijadikan subjek penelitian dengan karakter yang sama dengan siswa yang dijadikan subjek penelitian sebelumnya.

Data pada penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data. Pada penelitian kualitatif sumber data dinamakan informan. Menurut Moleong, "informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian."⁹ Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif dibutuhkan informan yang benar-benar bisa memberikan informasi secara rinci selama melakukan penelitian. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, siswa, serta orang tua siswa. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti.

⁹ Moleong, *Op. Cit.*, p. 132.

1. Kepala Sekolah

Pada penelitian ini peneliti memerlukan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum TK melalui kepala sekolah, sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola TK Al-Ikhlas.

2. Guru Kelas B

Penelitian ini membutuhkan informasi dari guru kelas B. Guru kelas memberikan informasi mengenai kegiatan di dalam kelas yang dapat menunjukkan pembentukan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Selain itu, guru juga memberikan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas.

3. Anak Kelas B

Penelitian ini membutuhkan informasi dari siswa di TK Al-Ikhlas. Informan pada penelitian ini diambil dari siswa kelas B dengan usia 5-6 tahun. Peneliti mengamati tiga orang anak yang berada di kelas B1.

4. Orang Tua Anak

Penelitian ini membutuhkan informasi dari orang tua anak. Informan pada penelitian ini dikhususkan pada orang tua yang ada di kelas B1. Orang tua anak memberi informasi seputar kegiatan anak di rumah, karakter, bagaimana pola asuh anak, dan tanggapan anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan pengumpulan dan perekaman data selama proses penelitian. Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji.¹⁰ Jika menggunakan penelitian kualitatif, maka lebih didominasi dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan observasi. Menurut Hadi dalam Sugiyono mengatakan, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.”¹¹

Dalam melakukan observasi hal utama yang dilakukan oleh observer

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif). (Jakarta: GP Press, 2009), p. 76.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 203.

adalah melakukan pengamatan. Dalam proses pengamatan diperlukan ingatan, artinya perlu dicatat atau didokumentasikan agar hasil pengamatan bisa dilihat kembali.

Pada penelitian observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 jenis, yaitu: “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).”¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi berpartisipasi.

Pada observasi berpartisipasi peneliti terlibat secara langsung dengan lingkungan yang menjadi objek penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan informan, sehingga terjadi hubungan yang luwes antara peneliti dengan informan sehingga memungkinkan peneliti untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti dan mendapatkan data sesuai yang diharapkan secara lengkap dan rinci.

Catatan Lapangan (CL) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan observasi di lapangan. *After returning from each observation, interview, or the research session, the researcher typically*

¹² *Ibid.*, p. 310.

writes out what happend in fieldnote that written account of what the researcher hear, sees, experiences, and think in the course of collecting and reflecting on the data in qualitative study"¹³ Setelah kembali dari masing-masing pengamatan, wawancara, atau sesi riset, peneliti secara khas menuliskan apa yang terjadi di dalam catatan lapangan dengan menulis apa yang peneliti dengar, lihat, alami, dan berpikir selama pengumpulan dan merefleksikan data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan pada penelitian ini dibuat berdasarkan hasil observasi di kelas B TK Al-Ikhlas menggunakan teknik *Running Record*. Peneliti mencatat berdasarkan waktu pada saat kegiatan yang diamati muncul.

Pada pelaksanaannya peneliti akan melakukan observasi mengenai kegiatan yang menunjukkan kepercayaan diri anak dalam berbicara yang berlangsung selama di kelas maupun luar kelas. Catatan lapangan berisi pokok pembicaraan siswa kelas B dengan guru maupun teman. Proses pembuatan catatan lapangan dilakukan setiap kali selesai mengadakan observasi di kelas B.

Pada pelaksanaannya, pengambilan data dilakukan melalui observasi partisipasi mengenai pembentukan kepercayaan diri dalam berbicara pada siswa kelas B TK Al-Ikhlas. Selama proses pengamatan peneliti berpartisipasi atau terlibat dalam bentuk

¹³ Bogdan. *Op.Cit.*, pp..118-119

keberadaannya di dalam kelas, peneliti terlibat dalam bentuk komunikasi secara akrab dengan sumber data atau informan agar lebih mudah mendapatkan data yang diinginkan tanpa mengubah latar dan suasana penelitian. Penulisan catatan lapangan disingkat menjadi CL (Catatan Lapangan). Dengan demikian akan terlihat tulisan dicatat lapangan seperti: (CLA1.,p1.,kl1) yang dapat diartikan sebagai (Catatan Lapangan anak hari pertama., paragraf pertama., kalimat pertama).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Menurut Esterberg, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.”*¹⁴ Wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁵ Dalam wawancara terstruktur pewawancara telah menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis dan alternative jawaban. Dalam

¹⁴Sugiyono. Op, Cit., p. 317.

¹⁵ *Ibid.*, p. 319.

wawancara semi terstruktur dilaksanakan dengan lebih bebas dan terbuka dalam menemukan jawaban dan ide dari informan, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilaksanakan dengan bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur dilakukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan dan deskripsi umum TK sebagai pihak yang mengawasi dan mengelola TK Al-Ikhlas. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan di dalam kelas yang dapat menunjukkan pembentukan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Selain itu, guru juga memberikan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan orang tua anak untuk memberi informasi seputar kegiatan anak di rumah, karakter, bagaimana pola asuh anak, dan tanggapan anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar sekolah.

Dalam laporan, catatan wawancara dengan guru disingkat dengan (CWGK), wawancara dengan kepala sekolah disingkat dengan (CWK), sedangkan catatan wawancara dengan orang tua akan disingkat (CWO).

c. Dokumentasi

Kelengkapan dokumen merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan untuk menunjang penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bogdan menyatakan, “*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective, and are frequently analyzed inductively.*”¹⁶ Foto menyediakan deskripsi data secara mencolok, sering digunakan untuk memahami subjek dan sering dianalisis secara induktif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Melalui dokumentasi-dokumentasi yang dikumpulkan dapat dijadikan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisa.

Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data lebih difokuskan pada dokumen yang diperoleh peneliti selama penelitian, yaitu berupa foto dan video selama kegiatan berlangsung serta media yang digunakan dan berkas. Dokumen yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan *kamera*.

2. Instrumen penelitian

Metodologi penelitian kualitatif membutuhkan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sekaligus

¹⁶ Bogdan., *Op. Cit.*, p.141.

sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.¹⁷ Oleh karena itu peneliti harus mempunyai pemahaman tentang metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti mengembangkan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Berikut rekapitulasi pengumpulan data dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Teknik Pengumpulan Data

No.	Komponen/Aspek	Metode	Sumber Data
1.	Mendeskripsikan bagaimana keaktifan anak dalam berdiskusi	Observasi	Kegiatan pembelajaran anak kelas B
		Wawancara semi terstruktur	Kepala sekolah, guru kelas
		Dokumentasi	Foto dan video selama kegiatan pembelajaran
2.	Mendeskripsikan bagaimana keberanian anak ketika menjelaskan apa yang dirasakan agar dapat dimengerti orang lain	Observasi	Kegiatan pembelajaran anak kelas B
		Wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur	Guru kelas, orang tua anak, dan anak kelas B
		Dokumentasi	Foto dan video selama kegiatan pembelajaran
3.	Mendeskripsikan	Observasi	Kegiatan

¹⁷ Moleong. *Op. Cit.*, p. 168.

	bagaimana respon anak ketika menanggapi orang lain		pembelajaran anak kelas B
		Wawancara semi terstruktur	Guru kelas, anak, dan orang tua anak
		Dokumentasi	Foto dan video selama kegiatan pembelajaran
4.	Menggambarkan bagaimana ekspresi anak ketika berbicara di depan teman-teman	Observasi	Kegiatan pembelajaran anak kelas B
		Wawancara semi terstruktur	Guru kelas dan orang tua anak
		Dokumentasi	Foto selama kegiatan pembelajaran
5.	Mendesripsikan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam kegiatan berbicara	Observasi	Kegiatan pembelajaran di kelas B
		Wawancara semi terstruktur	Guru kelas dan kepala sekolah
		Dokumentasi	Foto dan video selama kegiatan pembelajaran
		Observasi	Kegiatan selama pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran
6.	Menjabarkan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak dalam berbicara	Observasi	Kegiatan pembelajaran di kelas B
		Wawancara semi terstruktur	Guru kelas, kepala sekolah, orang tua anak
		Observasi	Kegiatan selama pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data membutuhkan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Menurut Bogdan, “*analysis involves working with the data, organizing them, breaking them into manageable units, coding them, synthesizing them and searching for pattern.*”¹⁸ Analisis melibatkan pengerjaan data, mengorganisasi data, membagi data ke dalam bagian yang dapat di atur, mengkode data, menyintesis dan mencari polanya. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa dalam proses analisis data dilakukan pengelompokan data, mengkode, menyintesis, dan menemukan pola.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa dari Miles dan Huberman. Tiga aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu: reduksi (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).¹⁹ Berikut pemaparan dari masing-masing tahap yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

¹⁸ Bogdan. *Op. Cit.*, p. 159.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 246.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada reduksi data, data hasil penelitian dipilih yang penting, dibuat kategorinya, dan disisihkan yang tidak penting atau tidak berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan data menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode CL (Catatan Lapangan), data hasil wawancara diberi kode Catatan Wawancara Kepala Sekolah (CWKS), Catatan Wawancara Guru (CWG), dan Catatan Wawancara Anak (CWA). Data dokumentasi diberi kode CDF (Catatan Dokumentasi Foto) dan CDB (Catatan Dokumentasi Berkas).

Reduksi pada penelitian ini meliputi hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dari hasil penelitian mengenai kepercayaan diri dalam berbicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Tahap seleksi berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengodean (*coding*), merumuskan tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian data secara tertulis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikelompokkan dalam empat katagori, yaitu: proses pembentukan kepercayaan diri, proses penggalian informasi secara lisan, cara anak menyampaikan informasi secara lisan, dan peran guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Dengan melakukan reduksi data berdasarkan

kategori tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai tahapan selanjutnya, yaitu *display data*.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narratives text.*"²⁰ Dapat diartikan, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data maka diperoleh data-data yang sudah dikelompokkan berdasarkan empat kategori. Data dikelompokkan dalam bentuk catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), dan catatan dokumentasi (CD) kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data mempermudah peneliti menggabungkan informasi dan memahami temuan di lapangan. Dengan demikian, peneliti membuat perencanaan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

²⁰ Sugiyono. *Op. Cit.*, p. 341.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti menarik kesimpulan awal dan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan mengenai pembentukan kepercayaan diri dalam berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ikhlas.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh di lapangan. Kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas (derajat keabsahan),

kepastian, dan kebergantungan.²¹ Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh sebab itu, triangulasi dibagi menjadi 3, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengecekan data, dan triangulasi waktu.²² Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik menguji data dengan mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara guru dengan hasil wawancara orang tua anak. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data dari informan dengan teknik berbeda yaitu mengecek hasil pengamatan dengan hasil wawancara, mengecek hasil wawancara dengan hasil dokumentasi dan mengecek hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian hari pertama dengan hari selanjutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah

²¹ Moleong. *Op. Cit.*, p. 327.

²² *Ibid.* pp. 373-374.

kesamaan pendapat, pandangan, pikiran semata-mata tetapi lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai salah satu teknik keabsahan data. Hal ini berarti peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan. Peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan mengenai kepercayaan diri dalam berbicara anak usia 5-6 tahun dilakukan dengan cara membandingkan data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²³ Melalui *member check* informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Para anggota yang terlibat dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan

²³ *Ibid.* p. 375.

situasi terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. *Member check* juga digunakan untuk melihat telah cukup atau tidaknya suatu data yang telah diperoleh selama penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini *member check* dilakukan setiap akhir wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua anak dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan sebagai data berdasarkan catatan peneliti tentang apa yang telah dikatakan oleh responden mengenai pembentukan kepercayaan diri dalam berbicara kelas B TK Al-Ikhlas. Hal ini dilakukan agar informan dapat memperbaiki apa yang tidak sesuai menurut mereka, mengurangi atau menambahkan apa yang masih kurang.